

## **Efektivitas Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan Talking Stick Berbantu Prezi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X**

**Vito Putra Prasetya<sup>1</sup>, Muhammad Prayito<sup>2</sup>, Agung Handayanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>[putravito44@gmail.com](mailto:putravito44@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan pentingnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas X yang mendapat perlakuan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi* dan *Talking Stick* berbantu *Prezi* lebih baik dari konvensional. Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu 1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi*, model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi* dan model pembelajaran konvensional. 2) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi* lebih baik dari konvensional. 3) Model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi* lebih baik dari konvensional. 4) Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi* lebih baik dari *Talking Stick* berbantu *Prezi*. 5) Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi*. 6) Terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi*. 7) Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi*, *Talking Stick* berbantu *Prezi*, dan Konvensional mencapai ketuntasan (KKM) baik secara individual maupun klasikal.

**Kata Kunci:** *Student Teams Achievement Division; Talking Stick; Prezi; Hasil belajar*

### **ABSTRACT**

This research is motivated by the importance of student learning outcomes. This study aims to determine the learning outcomes of class X students who are treated with Prezi assisted Student Teams Achievement Division learning models and Prezi assisted Talking Sticks better than conventional. The design of this study is Quasi Experimental Design. The sampling technique uses cluster random sampling. Data collection techniques with interview, documentation, and test techniques. The results of this study can be concluded that 1) There are differences in student learning outcomes with Prezi assisted Student Teams Achievement Division learning models, Prezi assisted Talking Stick learning models and conventional learning models. 2) Prezi learning model Student Achievement Division is better than conventional. 3) Prezi-assisted Talking Stick learning model is better than conventional. 4) Prezi assisted Student Teams Achievement Division learning model is better than Prezi-assisted Talking Stick. 5) There is an influence of student learning motivation on student learning outcomes on Prezi's Student Teams Achievement Division learning model. 6) There is an influence of student learning motivation on student learning outcomes on Prezi-assisted Talking Stick learning models. 7) Student learning outcomes using Prezi assisted Student Teams Achievement Division learning models, Prezi assisted Talking Sticks, and Conventional attainment completeness both individually and classically.

**Keywords:** *Student Teams Achievement Division; Talking Stick; Prezi; Learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat sebuah tujuan. Misalkan ada orang tua menyekolahkan anaknya, melarang anaknya untuk berbohong tentu semua itu mempunyai tujuan dan maksud yang baik untuk anak itu sendiri, tapi terkadang kita tidak menyadari bahwa dari proses itu kita sedang menjalankan tujuan pendidikan.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru sebagai seorang pendidik merupakan profesi yang mulia, karena dari tangan pendidik kualitas sumber daya manusia negara ini dibangun. Kunci utama rendah atau tingginya kualitas pendidikan yaitu terletak pada guru.

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai empat kompetensi yang harus dimiliki, salah satunya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Dalam kaitannya dengan kompetensi pedagogik, masih banyak guru yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik, mulai dari mendesain kegiatan pembelajaran, mengelola pembelajaran, hingga melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap pembelajaran yang dilakukan. Untuk itu, diperlukan upaya secara sistematis dalam rangka mengatasi hal tersebut.

Dengan demikian pendidikan bisa dikatakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar para pelajar di didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat. Jadi, bisa di simpulkan bahwa sistem pendidikan adalah suatu strategi atau cara yang akan di pakai untuk melakukan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar tersebut dapat secara aktif.

Tujuan pendidikan di sekolah mencakup semua komponen seperti model mengajar, media, materi, alat evaluasi, dan dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar dapat diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. (Purwanto, 2009: 47)

Menurut Dimiyati (2009: 250) hasil belajar merupakan hasil proses belajar, dimana pelaku aktif dalam belajar adalah siswa. Hasil belajar juga merupakan hasil proses pembelajaran dimana pelaku aktif pembelajaran adalah guru. Sehingga hasil belajar dapat dipandang dari dua sisi. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan "tingkat perkembangan mental" yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang. (Huda, 2013: 2)

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah. Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan guru mata pelajaran matematika dalam mengajarkan matematika kepada para siswanya, di dalamnya terkandung usaha atau upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa tentang matematika yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Hasil belajar sendiri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, salah satunya yaitu motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti: sarana dan pra sarana, lingkungan, guru, kurikulum, dan model pembelajaran. Menurut Santrock, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama (Santrock, 2007). Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2004).

Ada beberapa hal yang menunjukkan bahwa mutu pendidikan matematika di negara kita masih rendah. Hal ini didasarkan pada data dari badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang, 2011), dimana dari data tersebut diketahui bahwa hasil survei TIMSS (Trends in International Mathematic and Science Study) yang merupakan studi internasional tentang prestasi belajar matematika dan sains siswa. Menurut hasil TIMSS 2011, peringkat anak-anak Indonesia bertengger di posisi 38 dari 42 negara untuk prestasi matematika, dan menduduki posisi 40 dari 42 negara untuk prestasi sains. Rata-rata skor prestasi matematika dan sains berturut-turut adalah 386 dan 406, masih berada signifikan di bawah skor rata-rata internasional.

Hasil survey internasional tentang kemampuan anak Indonesia usia 15 tahun dibidang matematika yang dirilis oleh PISA pada tahun 2012 menempatkan Indonesia pada urutan 64 dari 65 negara peserta (kemendikbud, 2013). Dalam dunia pendidikan, hasil belajar merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena dari bagian ini semua orang dapat melihat apakah pencapaian individu yang telah melalui berbagai macam proses belajar sesuai yang diharapkan oleh setiap siswa atau tidak. Prestasi merupakan sebuah hasil yang dicapai dari proses aktivitas belajar mengajar dimana aktivitas tersebut dapat ditemukan dimana saja, salah satunya yaitu sebuah lembaga pendidikan yang disebut sekolah.

Terkait belum optimalnya hasil belajar siswa, maka perlu adanya pemilihan model pembelajaran matematika dengan pendekatan yang dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa. Salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan Talking Stick. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2010: 143). Guru menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan verbal atau tes. (Cahyo, 2013: 289)

Talking Stick merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. (Huda, 2013: 224). Menurut Suprijono (2014:109), model pembelajaran Talking Stick merupakan model pembelajaran mendorong siswa agar berani mengungkapkan pendapat, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta mengajarkan siswa agar selalu siap menjawab ketika stick digulirkan jatuh padanya.

Menurut Rusman (2014) sekarang ini atau di masa yang akan datang, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi ia harus mulai berperan sebagai *director of learning*, yaitu sebagai pengelola belajar yang memfasilitasi kegiatan belajar siswa melalui pemanfaatan dan optimalisasi berbagai sumber belajar. Bahkan, bukan tidak mungkin di

masa yang akan datang peran media sebagai sumber informasi utama dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk membantu jalannya pembelajaran adalah Prezi.

Prezi adalah sebuah perangkat lunak atau software masa kini yang berfungsi hampir sama seperti Power Point, yaitu untuk presentasi berbasis internet. Prezi digunakan sebagai alat untuk membuat presentasi dalam bentuk linier maupun non-linier. Presentasi linier adalah presentasi terstruktur artinya tampilan yang satu dengan yang lainnya saling berurutan, untuk membuat presentasi linier, pengguna dapat membangun jalur navigasi presentasi yang telah ditentukan (Rusyfan, 2016).

Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dan Talking Stick berbantu Prezi diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada dengan model konvensional. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "Efektivitas Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dan Talking Stick Berbantu Prezi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mranggen. Menurut Sugiyono (2015 :117) menyatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Mranggen pada Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam sampel penelitian ini adalah sebanyak 3 kelas yaitu kelas pertama sebagai kelas eksperimen I yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantu *Prezi*, kelas kedua sebagai kelas eksperimen II yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi* dan kelas ketiga sebagai kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Desain Eksperimen pada penelitian ini yaitu menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk *post test only control design*. Sedangkan dalam teknik sampling pada penelitian ini menggunakan adalah *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:120) tentang *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik *cluster random sampling* ini digunakan karena pengambilan anggota sampel dari populasi yang ada dilakukan secara random atau acak tanpa harus memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut. Jadi dari teknik tersebut, diperoleh 3 kelas, yaitu: kelas pertama sebagai kelas eksperimen I, kelas kedua sebagai kelas eksperimen II, dan kelas ketiga sebagai kelas kontrol.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi* dan kelas dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi* terhadap hasil belajar siswa dan membandingkannya dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran konvensional. Untuk mengetahui efektif tidaknya pembelajaran tersebut diambil tiga kelas sebagai kelompok sampel yaitu kelas dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi*, kelas dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi*, dan kelas konvensional. Dengan mengambil data nilai kelas X dapat diketahui bahwa ketiga kelas tersebut diambil dari populasi yang berdistribusi normal, memiliki varian homogen homogen dan dari keadaan awal yang sama. Ketiga kelas sampel masing-masing diberikan perlakuan yang berbeda pada materi

Nilai Mutlak. Kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen 1 menggunakan model *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi*, kelas X IPA 4 sebagai kelas eksperimen 2 menggunakan model *Talking Stick* berbantu *Prezi*, kelas X IPA 3 sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Adapun kelas uji coba yaitu kelas XI IPA 1.

Desain penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Teknik pengambilan sampel dengan *Cluster Random Sampling* dari populasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Mranggen tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis pada penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Anova, Uji Scedge, Uji Regresi Linier Sederhana.

### **Analisis Awal**

Analisis awal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kelas yang menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi* kelas yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi*, dan kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional berasal dari keadaan yang sama. Data yang digunakan adalah data nilai pre-test pada materi nilai mutlak kelas X IPA 2, X IPA 4 dan X IPA 3.

Uji perhitungan yang pertama dilakukan pada analisis awal adalah Uji Normalitas. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai pre-test siswa. Hasil Uji Normalitas dari ketiga kelompok diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil Homogenitas diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yang berarti masing-masing kelas mempunyai varians yang sama (homogen). Hasil uji Anova jalur diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen 1, eksperimen 2, dan kelas kontrol. Dari hasil analisis ketiga kelas tersebut telah memenuhi syarat normal, homogen, dan kesamaan rata-rata kemampuan berpikir kritis atau dapat dikatakan ketiga kelas berasal dari keadaan yang sama sehingga ketiga kelas tersebut dapat digunakan sebagai sampel.

Selanjutnya masing-masing kelompok diberi perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen 1 menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi*, kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah ketiga kelas diberi perlakuan yang berbeda kemudian dilakukan post test untuk mengetahui rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebagai data akhir. Soal tes yang diberikan telah memenuhi tahap uji coba di kelas XI IPA 1 sehingga soal tersebut memenuhi syarat sebagai soal post test, yaitu valid, reliabel, signifikan dan memiliki taraf kesukaran yang sesuai.

### **Analisa Akhir**

Data akhir yang berupa nilai post test pada materi pokok nilai mutlak dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji anova, uji scedge, ketuntasan belajar dan uji regresi linear sederhana. Hasil uji normalitas dari ketiga kelas diperoleh  $L_0 < L_{tabel}$  yang menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas diperoleh  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  yang berarti bahwa kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2 dan kelas kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada data nilai post test kelas X IPA 2, X IPA 3 dan X IPA 4 diketahui bahwa berdistribusi normal dan homogen, Sehingga ketiga kelas tersebut memenuhi syarat untuk dilaksanakannya perhitungan uji selanjutnya.

Uji anava satu arah pada hipotesis 1 digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas yang mendapat pengajaran dengan model *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi*, model *Talking Stick* berbantu *Prezi* dan pembelajaran konvensional. Dengan diperoleh  $F_{hitung}=13.6119$ ,  $F_{tabel}=3,10$ . Dengan

demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $13.6119 > 3,10$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga ada perbedaan antara rata-rata hasil belajar siswa model *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi*, model *Talking Stick* berbantu *Prezi*, dan pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Hasil Uji Anava Data Akhir

| Sumber | dk | JK       | RK       | F       |
|--------|----|----------|----------|---------|
| Model  | 2  | 836.4667 | 418.2333 | 13.6119 |
| Galat  | 87 | 2673.133 | 30.72567 | -       |
| Total  | 89 | 3509.6   | -        | -       |

Hasil perhitungan data pada hipotesis 2, 3, dan 4 menggunakan Uji Scheffe'. Uji pada hipotesis 2 bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional. Berdasarkan perhitungan data diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $27,217 > 6,20$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional.

Hasil dari uji hipotesis 3 bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional. Diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $6,4447 > 6,20$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional.

Hasil dari uji hipotesis 4 bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi*. Diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $7,1737 > 6,20$  maka  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* berbantu *Prezi* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi*.

Pada hipotesis 5 uji regresi linier terlihat kelas eksperimen 1 mempunyai persamaan  $\hat{Y} = 42,1202 + 0,5503X$ . Koefisien regresi X adalah motivasi belajar pada persamaan tersebut bertanda positif, menyatakan bahwa perubahan rata-rata variabel  $\hat{Y}$ . Dimana  $\hat{Y}$  adalah hasil belajar.

Sedangkan pada hipotesis 6 uji regresi linier pada kelas eksperimen 2 (kelas dengan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi*) yaitu  $\hat{Y} = 25,985 + 0,686X$ . Dimana  $\hat{Y}$  adalah hasil belajar pada kelas yang mendapatkan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi* dan X adalah motivasi belajar pada kelas yang mendapatkan model pembelajaran *Talking Stick* berbantu *Prezi*.

### Uji Linier Regresi

Tabel 2. Uji Linearitas Regresi

| Kelas        | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ | Kesimpulan     |
|--------------|--------------|-------------|----------------|
| Eksperimen 1 | 0.39386      | 2.991241    | $H_0$ diterima |
| Eksperimen 2 | 0.52229      | 2.991241    | $H_0$ diterima |

Dari Tabel 2 terlihat bahwa kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 keputusan  $H_0$  diterima, sehingga dapat disimpulkan regresi tersebut linear.

Tabel 3. Uji Keberartian Koefisien Regresi Linier

| Kelas        | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Kesimpulan             |
|--------------|---------------------|--------------------|------------------------|
| Eksperimen 1 | 4.54291             | 4.195972           | H <sub>0</sub> ditolak |
| Eksperimen 2 | 174.643             | 4.195972           | H <sub>0</sub> ditolak |

Pada penghitungan koefisien determinasi pada kelas eksperimen 1 diperoleh = 0,1395 dengan presentase 13,9%. Jadi, pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 13,9%, artinya hasil belajar siswa 13,9% ditentukan oleh motivasi belajar siswa, sisanya 86,1% ditentukan oleh faktor lain. Sedangkan penghitungan koefisien determinasi pada kelas eksperimen 2 diperoleh = 0,8618 dengan presentase 86,1%. Jadi, pengaruh antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 86,1%, artinya hasil belajar siswa 86,1% ditentukan oleh motivasi belajar siswa, sisanya 13,9% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil dari uji hipotesis 7 bertujuan Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang telah diberikan, maka digunakan analisis ketuntasan belajar.

#### Ketuntasan Belajar Individual

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Individual

| Kelas        | Jumlah siswa yang tuntas | Jumlah siswa yang tidak tuntas | Total |
|--------------|--------------------------|--------------------------------|-------|
| Eksperimen 1 | 29                       | 1                              | 30    |
| Eksperimen 2 | 26                       | 4                              | 30    |

#### Ketuntasan Belajar Klasikal

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Klasikal

| Kelas        | Jumlah siswa yang tuntas | Jumlah siswa yang tidak tuntas | Presentase ketuntasan belajar klasikal |
|--------------|--------------------------|--------------------------------|--|
| Eksperimen 1 | 29                       | 1                              | 96,67%                                 |
| Eksperimen 2 | 26                       | 4                              | 86,67%                                 |

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar secara nyata pada siswa yang menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division dan Talking Stick berbantu Prezi dengan pembelajaran konvensional. Kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model Student Teams Achievement Division berbantu Prezi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa yang menggunakan model Talking Stick berbantu Prezi lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa yang menggunakan model Student Teams Achievement Division berbantu Prezi lebih baik dibandingkan dengan model Talking Stick berbantu Prezi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada korelasi antara motivasi belajar siswa pada penggunaan model Student Teams Achievement Division dan Talking Stick berbantu Prezi dengan hasil belajar siswa. Selain itu dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Student Teams Achievement Division dan Talking Stick berbantu media presentasi, yang ditandai dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan di atas KKM.

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan, maka diajukan beberapa saran yaitu model pembelajaran Student Teams Achievement Division dan Talking Stick berbantu Prezi sebaiknya diterapkan oleh guru terutama pada pembelajaran matematika, karena dengan pembelajaran ini akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mengubah

motivasi belajar siswa. Model pembelajaran ini cukup mudah diterapkan di semua jenjang pendidikan formal. Selain itu, juga disarankan dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik, guru sebagai fasilitator hendaknya mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyo, A. N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Teropuler*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusyfan, Z. (2016). *Prezi Solusi Presentasi Masa Kini*. Bandung: Informatika.
- Sardiman, A. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock. (2007). *Macam-Macam Motivasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2010). *Cooperative Learning : Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2014). *Cooperative Learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.